

BAB III
GAMBARAN UMUM NAGARI SUNGAI NANAM KECAMATAN LEMBAH
GUMANTI KABUPATEN SOLOK

3.1 Monografi Nagari Sungai Nanam

Nagari Sungai Nanam merupakan salah satu nagari yang terdapat di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Nagari Sungai Nanam merupakan daerah daratan yang dikelilingi oleh perbukitan karena letaknya jauh dari pantai. Di Kenagarian Sungai Nanam terdapat 15 (lima belas) jorong yaitu :

1. Jorong Pasa
2. Jorong Koto
3. Jorong Parak Tabu
4. Jorong Sapan Munggu Tigo
5. Jorong Lipek Pageh
6. Jorong Padang Laweh
7. Jorong Pakan Sabtu
8. Jorong Taratak Tengah
9. Jorong Taratak Pauh
10. Jorong Limau Parigi
11. Jorong Air Sanam
12. Jorong Limau Puruik
13. Jorong Lekok Batu Gadang
14. Jorong Rimbo Data
15. Jorong Sariak Bayang

Jarak Nagari Sungai Nanam dengan pemerintahan Kecamatan Lembah Gumanti 7 km, jaraknya dengan pusat pemerintahan Kabupaten Kabupaten Solok 37 km, sedangkan dari ibu kota Propinsi Sumatera Barat berjarak 744 km. (Monografi Nagari Sungai Nanam, 2017)

Jarak geografis Nagari Sungai Nanam terletak pada ketinggian 1.600-1.700 Meter dari permukaan laut dengan memiliki suhu udara rata-rata 17 sampai 22 derajat celsius dan luas wilayah Nagari Sungai Nanam menurut penggunaannya 4016 Ha, yang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Sirukam Kecamatan Payung Sekaki
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kapujan Kecamatan Tigo Lurah

Menurut data yang penulis peroleh dari data kantor Wali Nagari Sungai Nanam yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang ada di Nagari Sungai Nanam seluruhnya pada tahun 2016 adalah 30.698 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 14.676 jiwa dan perempuan 16.022 jiwa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel II
Jumlah Penduduk Berdasarkan Perjorong

No Jorong	JenisKelamin		Jumlah Penduduk	KK
	Laki-laki	Perempuan		
1. Pasa	1.036	917	1.935	721
2. Koto	2.055	2.126	4.181	880
3. Parak Tabu	866	783	1.649	388
4. Sapan Munggu Tigo	435	406	841	145
5. Lipek Pageh	711	879	1.590	283

6. Padang Laweh	941	843	1.784	199
7. Pakan Sabtu	337	346	683	162
8. Taratak Tengah	778	776	1.634	443
9. Taratak Pauh	974	1.014	1.988	442
10. Limau Parigi	322	337	659	150
11. Air Sanam	1.021	1.356	2.377	614
12. Limau Puruik	1.537	1.914	3.451	690
13. Lekok Batu Gadang	2.327	2.376	4.703	949
14. Rimbo Data	1.632	1.551	3.163	632
15. Sariak Bayang	342	398	840	168
Jumlah	14.676	16.022	30.698	7.094

Sumber data : Monografi Kenagarian Sungai Nanam tahun 2016
(Kantor Wali Nagari Sungai Nanam)

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah penduduk yang paling banyak di dalam Jorong adalah Jorong Lekok Batu Gadang adalah 4.703 . hal ini dipicu oleh mata pencarian dan gaya hidup masyarakat di Jorong Lekok Batu Gadang dimana disana orang tua lebih memilih untuk menikahkan anaknya dibandingkan di sekolahkan dengan kebanyakan prinsip orang;

'lah banyak Urang nan sakola namun hasilnyo kabanyakan karajonyo masih kaladang maabian pithse, rancak balaki untuak nan

padusi, babini untuak nan laki-laki jaleh lo sakali abih pitihnyo sudah t cari pitih lai'(wawancara dengan Nurili,02 November 2017)

Sudah banyak orang yang sekolah dari dulu yang dibuktikan dengan hasil tamat sekolah tinggi-tinggi namun pekerjaannya masih sama dengan orang yang tidak bersekolah yaitu bertani, menghabiskan uang saja, alangkah baiknya menikah (bersuami bagi yang perempuan, beristri bagi yang laki-laki) hanya saat acara pernikahan itu saja yang mengeluarkan uang dan setelah acara perkawinan itu. Kita akan bisa mencari uang yang banyak.

3.2 Kehidupan Sosial dan Mata Pencarian

3.2.1 Kehidupan Sosial

Masyarakat Nagari Sungai Nanam tergolong kepada masyarakat yang mempunyai rasa sosial yang tinggi. Rasa sosial yang terbentuk antara satu dengan yang lainnya saling memerlukan dan merasa sepekerjaan atau senasib sepenanggungan yang terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pribahasa yang sering mereka ungkapkan dan juga pribahasa ini sudah terkenal yaitu: "*Berat sama dipikul ringan sama dijinjing*". Hal seperti inilah yang tergambar dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat seperti bergotong royong, memasak pada saat pesta perkawinan, memasak pada kenduri kematian, acara managakan pondasi, batagak kudo-kudo, dan acara mangali kuburan suka saling membantu dan bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Ungkapan pepatah di atas dapat dibuktikan dengan adanya semangat gotong-royong masyarakat dalam membersihkan jalan, memperbaiki Mesjid, dan acara kenduri lainnya. Mereka sama-sama bekerja sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Masyarakat

Nagari Sungai Nanam juga suka saling membantu apabila ada tetangga dalam kesusahan atau kesulitan. Apabila ada persengketaan di antara mereka maka akan diadakan musyawarah untuk menyelesaikan persengketaan itu oleh ninik mamak orang yang bersengketa. Mereka sama-sama mencari jalan keluarnya agar masalah itu dapat diselesaikan tanpa merusak hubungan silaturahmi.

“Dalam masyarakat kok apabila ada terjadi perselisihan maka akan diselesaikan oleh ninik mamak dari urang nan basalisiah, dan apabila ada tetangga nan dalam musibah maka basamo-samo inyo akan membantu dengan apa yang bisa dibantunya”.(wawancara dengan Dopi, 02 November 2017)

3.2.2 Mata Pencarian

Pada umumnya masyarakat yang tinggal atau berdomisili di pedesaan hidupnya dari hasil pertanian, ladang, berdagang dan lain sebagainya. Hanya sedikit yang bermata pencarian lain seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS), untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel III
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah (Orang)
01	Petani	3.727
02	PNS/Honorer	119
03	TNI/Polri	3
04	Pensiunan	26
05	Dagang	346
06	Swasta/sopir/ojek	323
07	Lainnya	373
	Jumlah	4.975

Sumber data: Monografi Kenagarian Sungai Nanam tahun 2016
(Kantor Wali Nagari Sungai Nanam)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Sungai Nanam lebih banyak bertani karena udaranya yang tropis dan sangat cocok untuk pertanian.

3.3 Adat Istiadat

Adat berarti kebiasaan atau tradisi masyarakat yang telah terjadi berulang-ulang kali secara turun temurun. Adat istiadat yang tumbuh dan berkembang di Nagari Sungai Nanam, hampir sama dengan daerah lain di Minangkabau. Menurut sistem adat Minangkabau bahwa adat itu dapat dibagi kepada empat (4) bahagian yaitu:

3.3.1 Adat Nan Sabana Adat

Adat Nan Sabana Adat adalah segala sesuatu yang telah demikian terjadi menurut kehendak Allah SWT. Jadi telah merupakan Undang-Undang alam yang selalu abadi dan berubah-ubah seperti: (murai berkicau, sapi melenguh, kambing membebek, dan lain-lain).

Kata Nan Sabana Adat ini juga dimaksudkan dengan segala yang diterima dari Nabi Muhammad SAW menurut aturan-aturan yang tertera di dalam al-Qur'an dan hadis serta menurut yang sepanjang syara' tentang sah atau batalnya atau halal dan haramnya sesuatu atau juga disebut adat yang datang dari Allah SWT.

3.3.2 Adat Nan Diadatkan

Adat Nan Diadatkan yaitu adat yang dibuat oleh orang ahli pengatur tata alam Minangkabau yaitu Dt. Katumanggungnan beserta Dt. Parpatiah Nan Sabatang. Menurut anggapan rakyat adat ini juga bersifat abadi dan tidak berubah-ubah seperti kita jumpai dalam pepatah "*Indak Lakang Dek Paneh, Indak Lapuak Dek Hujan.*" (Musral 1993, 21) Seperti: Orang Minangkabau yang mengambil garis keturunannya berasal dari garis keturunan ibu.

3.3.3 Adat Nan Teradat

Adat Nan Teradat adalah adat yang berlaku dan berbeda-beda di dalam pelaksanaannya pada tiap nagari-nagari, luhak-luhak dan laras-laras yang merupakan aturan disesuaikan menurut keadaan dan tempat. (Duski 2003, 34)

3.3.4 Adat Istiadat

Adat Istiadat, ialah kebiasaan yang berkaitan dengan tingkah laku kesenangan. (Dahlan 1997, 21)

Kata adat istiadat berkaitan dengan pepatah:

Di mano batang tanguliang

Di sinan tindawan tumbuah

Di mano tanah dipijak

Di sinan langik dijunjuang

Kata-kata di atas mengibaratkan bagaimana seseorang harus menyesuaikan diri dengan adat setempat yang berbeda-beda, atau biasa juga dikiaskan sebagai berikut:

Di mano aie urang disauak

Di sinan adat urang dituruik. (Anwar 1980, 58)

Hal ini juga senada dengan pepatah adat yang mengatakan :

Kalau datang kekandang kambing harus mambebek

Kalau datang kekandang harimau harus mengaung

Adat Nan Sabana Adat menjadi landasan Nagari untuk membangun adat diadatkan, adat nan diadatkan dijadikan pegangan untuk menyusun adat nan taradat dan adat istiadat yang berlaku di salingka Nagari Sungai Nanam. Jadi Adat Nan Sabana Adat bersumber dari al-Qur'an dan Hadis yang diciptakan oleh Allah melalui kodrat dan Iradat-Nya yang menjadi pedoman agar dalam

mengatur kehidupan masyarakat Nagari yang Sangat terkenal dengan;

“Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah, Syarak Mangato Adat Memakai”.

Dari beberapa penjelasan adat di atas bahwa menikah dengan saudara sepupu mantan suami termasuk ke dalam kelompok adat nan teradat, karena adat ini berlaku di lingkungan nagari itu saja dan tidak terdapat di daerah lain. Disebut dengan salingka nagari.

Dari falsafah di atas dapat dipahami bahwa setiap yang terdapat di dalam syarak, maka diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat adat. Masyarakat Nagari Sungai Nanam pada saat ini masih mempertahankan adatnya yang telah menjadi warisan dari orang-orang tua (nenek moyang) mereka dahulu yang berlandaskan kepada al-Qur’an dan hadis sesuai dengan falsafah di atas.

Dalam hal ini penulis akan mengemukakan sebagian adat istiadat yang ada di Nagari Sungai Nanam Masyarakat Nagari Sungai Nanam masih memakai prinsip *“Saciok bak ayam sadancing bak basi, berat sama di pikul ringan sama di jinjing”*. Dengan arti kata segala bentuk persoalan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat mereka secara bersama-sama ikut untuk mengerjakan, hal ini telah membudaya dari nenek moyang mereka sampai sekarang.

Untuk lebih jelasnya adat istiadat yang sangat menonjol di Nagari Sungai Nanam akan penulis jelaskan di bawah ini ;

1. Baralek nagari

Dimano acara nan di adokan pado acara nagari yaitu; partamo pengangkatan pimpinan penghulu pucuk (KAN), pengangkatan penghulu sasuku, acara mararakan gubah

musajik. (wawancara dengan bundo kanduang Nagari Sungai Nanam, ANI; 02 november 2017) hal ini selalu dilkukan bersama-sama oleh seluruh masyarakat nagari sunagai nanam jika sudah datang waktunya diadakan kegiatan tersebut.

2. Acara perkawinan

Sesuai dengan prinsip di atas *Kaba baiak bahimbauan dan kaba buruak bahamburan*, maka apabila seorang masyarakat Nagari Sungai Nanam ingin melangsungkan perkawinan, terlebih dahulu harus melalui aturan adat yang berlaku di Nagari Sungai Nanam. Aturan yang berlaku itu yang pertama yang dilakukan adalah meminang yang disebut dengan *manyiriah*. Biasanya yang datang untuk meminang atau *maantaan siriah* adalah niniak mamak yang ada pada suku dan keluarga dari pihak laki-laki yang datang kepada pihak perempuan, kemudian yang menanti atau yang akan menerima pinangan dari pihak perempuan adalah niniak mamak dari suku perempuan dan orang tua perempuan. Apabila ada persetujuan dari kedua belah pihak, mereka sama-sama memberikan suatu bukti atau tanda, adapun tanda tersebut berupa pakaian sapatagak. Pihak laki-laki memberika pakaian sapatak. Kemudian setelah itu baru diadakan perjanjian antara pihak laki-laki dan pihak perempuan dengan melibatkan pemuka masyarakat, niniak mamak dalam suku masing-masing sampai kepada terlaksananya pesta perkawinan. (wawancara dengan Ujang 03 november 2017)

Sebelum melakukan pesta perkawinan maka orang yang akan melaksanakan perkawinan melakukan musyawarah yang melibatkan mamak dan urang sumando yang ada pada suku tersebut dan orang tua serta keluarga terdekat. Dalam hal ini mereka bermusyawarah tentang persiapan pernikahan,

dan melaksanakan pesta pernikahan. Setelah mengadakan musyawarah dan sudah didapat suatu kesepakatan lalu keluarga yang akan melaksanakan perkawinan akan mengundang seluruh masyarakat untuk datang ke rumahnya dalam rangka *manduduakan alek* yang melibatkan seluruh urang sumando dan seluruh masyarakat. Mereka melakukan musyawarah tentang persiapan membagi kerja kepada setiap masyarakat terutama kepada *urang sumando* dan *anak menantu* yang ada dalam suku tersebut. Di Nagari Sungai Nanamurang *sumando* bertugas sebagai tim sukses pelaksanaan pesta perkawinan. Pekerjaan yang diberikan kepada mereka seperti "*mamanggia jo siriah urang nagari bayiak itu niniak mamak, salasai mamanggia urang sumando juo batugaeh manjanangkan piriang pado niniak mamak nan di panggia jo siriah sarato pado urang nagari nan tibo pado acara baralek , sarato tugaeh nyo juo manyuruah mamak dan urang nagari untuak mamabasokan makan*" masak-masak bagi ibu-ibu untuk acara perkawinan tersebut (wawancara dengan Joni 03 November 2017)

a. Adat turun mandi

Masyarakat Nagari Sungai Nanam berbeda dengan masyarakat yang ada di daerah lain. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebiasaan mambaralekan anak yang lahir disebut dengan acara turun mandi. Acara Ini juga dilakukan dengan cara dipanggiakan keseluruhan masyarakat Nagari untuk hadir kerumah orang yang bersangkutan

b. Menggali pondasi

Sesuai dengan prinsip di atas "*Barek sama di pikul ringan sama di jinjing*", bila masyarakat Nagari Sungai Nanam ingin membuat rumah terlebih dahulu mereka

memperbaiki tempat yang akan dipergunakan sebagai lahan untuk dibangunnya sebuah rumah. Pihak yang akan membuat rumah pertama kali memberitahukan kepada sanak saudara serta tetangga atau masyarakat bahwa dia akan membuat rumah, kebiasaan *menggali pondasi* sudah membudaya bagi mereka. Bagi masyarakat yang *dipanggil* oleh orang yang akan membuat rumah mereka secara bersama-sama dengan senang hati akan meluangkan waktunya untuk datang secara bersama-sama. Mereka akan merasa segan dan terasa asing bila tidak datang ke tempat orang yang melaksanakan *menggali pondasi*. Biasanya *menggali pondasi* atau memperbaiki tempat dikerjakan pada siang hari, betapapun banyak kerjaan pribadinya menumpuk namun karena rasa sosial itu mereka nampakkan dengan bekerja bersama dengan tujuan membantu. (wawancara dengan Tasna 03 November 2017)

c. Kematian

Di Nagari Sungai Nanam apabila ada warga masyarakatnya yang ditimpa musibah maka tetangga-tetangganya, sanak familinya, karib kerabat dan masyarakat lainnya akan berdatangan secara spontan sekalipun tidak diberitahu oleh pihak yang bersangkutan. Sesuai dengan pepatah Minangkabau yaitu "*Kaba buruak bahamburan*", sebagai contoh apabila terjadi kematian maka karib kerabatnya, sanak famili dan warga masyarakat berdatangan untuk ikut berduka cita atas musibah yang menimpa anggota masyarakatnya yang ibu-ibu akan membawa beras dicampur sembako lainnya seperti membawa minyak sunco 2 liter, telur 1 lapik, dan lain sebagainya. Bagi bapak-bapak akan membawa uang yang

akan diberikan pada dulang yang ditaroh di tempat orang kematian itu . Setelah mayat itu dikuburkan malam harinya masyarakat yang ada di sana datang kepada ahli waris berta'ziah untuk mengaji dan mendo'akan mayat. Ta'ziah ini dilakukan selama tiga hari.(wawancara dengan Nuru: 04 november 2014)

3.4 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang harus dipenuhi oleh setiap masyarakat sebab pendidikan adalah salah satu faktor yang menentukan dalam pembangunan bangsa, karena pendidikan sangat berpengaruh dalam perilaku seseorang. Melalui proses pendidikan akan bisa meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas dan juga sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja dan tenaga kerja yang produktif. Oleh sebab itu pendidikan mendapat prioritas utama dalam pembangunan dewasa ini dan negara memberikan kesempatan kepada setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan atau pengajaran, sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 31 UUD 1945 yang berbunyi:

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-undang. (Undang-Undang RI 2004, 27)

Di samping itu agama Islam menjunjung tinggi orang yang beriman dan berilmu pengetahuan tinggi, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi (Depag terjemahan, 2005 ; 316)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ فِي تَفْسَحُوا الْمَجَلِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ

ءَامِنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Pendidikan di Nagari Sungai Nanam sudah mulai membaik .Namun untuk perguruan tinggi di Nagari Sungai Nanam belum ada. (wawancara dengan komite sekolah SMP 2 lembah gumanti, Zulkifli, 6 November 2017) . Untuk mengetahui sarana pendidikan di Nagari Sungai Nanam dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV
Sarana Pendidikan di Nagari Sungai Nanam

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
01	Paud	4 buah
02	Taman kanak-kanak	11 buah
03	Sekolah Dasar (SD)	13 buah
04	SLTP	3 buah
05	SMA	2 buah
06	Lembaga Pendidikan Agama	14 buah
07	Lembaga Pendidikan Lainnya	2 buah

Sumber data: Data Prasarana Kenagarian Sungai Nanam tahun 2017 (Kantor Wali Nagari Sungai Nanam)

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pendidikan sudah mulai membaik namun perguruan tinggi belum ada.

Meskipun demikian masyarakat sungai Nanam tetap mempunyai semangat yang besar untuk melanjutkan perguruan tinggi hal ini dibuktikan dengan banyaknya putra-putri yang kuliah ke kota padang dan kota lainya dari Nagari Sungai Nanam. Di samping itu masih ada sebagian penduduk yang tidak menyadari pentingnya pendidikan terbukti dengan banyaknya terlaksana perkawinan di bawah umur, serta remaja-remaja yang seharusnya masih berada di dalam dunia pendidikan namun telah menghabiskan waktunya untuk membangun rumah tangga.

Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat Nagari Sungai Nanam maka penulis mengemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel V
Penggolongan Penduduk Nagari Sungai Nanam
Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)
01	Buta Aksara dan Angka	445
02	Tidak tamat SD	2.299
03	Tamat SD	4.865
04	Tamat SLTP	2.746
05	Tamat SLTA	1.452
06	Tamat Akademik (D1-D3)	155
07	Sarjana	348

Sumber data: Monografi Kanagarian Sungai Nanam tahun 2017
(Kantor Wali Nagari Sungai Nanam)

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa penduduk Nagari Sungai Nanam pada umumnya banyak yang tamat SD dan banyak juga yang tidak tamat SD. Sedangkan yang melanjutkan pendidikan

kepada tingkat yang paling tinggi Cuma sedikit jumlahnya. Di sini terlihat bahwa pendidikan di Nagari Sungai Nanam masih rendah kekurangan biaya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

3.5 Kehidupan Beragama

Agama merupakan pegangan hidup bagi manusia karena tanpa agama manusia akan binasa. Oleh karena itu agama merupakan pegangan hidup bagi mereka yang akan membawa mereka ke jalan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat nantinya. Secara faktual kehidupan beragama di nagari Sungai Nanamberjalan dengan baik dan lancar, hal ini dapat diperhatikan dalam realita kehidupan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera. Ini terbukti dengan penduduk yang berjumlah lebih kurang 30.698 jiwa seluruhnya (100%) beragama Islam. Masyarakat di Nagari Sungai Nanam masih mempunyai keyakinan yang kuat. Hal ini terbukti bahwa meratanya masyarakat dalam mengikuti pengajian baik yang dilaksanakan di masjid maupun di rumah seperti wirid yasin, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan lain-lain (Zainal, wawancara 06 November 2017)

“Masyarakaik pado umumnyo jiko ado acara pengajian baik di musajik maupun dirumah-rumah ibu majlis ta’lim masih banyak nan maikuikan sarato berparstipasi ikuik dalam acara t”(wawancara dengan iyeh anggota majlis ta’lim Nagari Sungai Nanam, 05 november 2017)

Dilihat dari data yang ada, menurut etek gadih guru besar agama Nagari Sungai Nanam sudah mengalami kemajuan. Kemajuan tersebut dapat dilihat dalam beberapa bidang di antaranya bidang sosial, yaitu adanya semangat yang terjalin di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan dari segi keagamaan yaitu adanya sarana dan prasarana yang cukup baik untuk tempat ibadah dan tempat pendidikan sekaligus pengembangan

bagi anak-anak dalam meningkatkan keagamaan. Hal ini karena adanya partisipasi dari masyarakat dan orang tua.

Di Nagari Sungai Nanam selain tempat ibadah masjid juga digunakan untuk melaksanakan acara-acara hari besar Islam seperti acara Isra' Mi'raj, wirid pengajian yang dilakukan sekali dalam satu bulan dan lain-lainnya. Sedangkan mushala (surau) selain tempat ibadah juga digunakan untuk belajar mengaji al-Qur'an bagi anak-anak dan tempat suluk bagi orang-orang yang akan mengaji ilmu terikat.

Untuk lebih jelasnya berapa banyak sarana dan prasarana ibadah di Nagari Sungai Nanam dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel VI
Sarana dan Prasarana Ibadah

No	Sarana Ibadah	Jumlah
01	Masjid	17 buah
02	Mushalla/ Surau	56 buah
03	Gereja	-
04	Pura	-
05	Wihara	-

Sumber data: Sarana Prasarana Kenagarian Sungai Nanam tahun 2017
(Kantor Wali Nagari Sungai Nanam)

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sarana ibadah seperti Masjid hanya terdapat 17 buah dan Mushalla 56 buah. Sedangkan tempat ibadah Agama lain tidak ada. Hal ini membuktikan bahwa Agama yang dianut oleh masyarakat Nagari Sungai Nanam 100 persen Islam.